

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Ari Purnomo Sidhi
1611021077**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

Oleh

Ari Purnomo Sidhi

Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan orang tua, sikap keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang sedang tidak menjalani skripsi, sampel ditetapkan sebesar 100 mahasiswa. Sebelum dilakukan pengujian ini data terlebih dahulu di konversi ke interval menggunakan *Method Successive Interval Tools*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan Mahasiswa program sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis sebagai sampel penelitian mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,9 yang mempunyai kategori sedang. Hasil penelitian menggunakan uji regresi linear berganda, menyimpulkan bahwa secara bersama-sama maupun secara masing-masing variabel pendapatan orang tua, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Kata Kunci: pendapatan orang tua, sikap, perilaku, tingkat literasi keuangan.

ABSTRAK

Analysis Of The Level Of Financial Literacy In Students Of The Faculty Of Economics And Business In Lampung University

By

Ari Purnomo Sidhi

This research is a study that aims to determine whether the variables of parental income, financial attitudes and financial behavior jointly or partially affect the level of financial literacy of students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung. The population in this study are students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, class of 2019, 2020 and 2021 who are not currently undergoing their thesis, the sample is set at 100 students. Prior to this test, the data was first converted to intervals using the Successive Interval Tools Method. The results showed that the financial literacy level of undergraduate students at the Faculty of Economics and Business as a research sample had an average value of 6.9 which was in the moderate category. The results of the study used multiple linear regression tests, concluding that both together and individually the variables of parental income, financial attitudes and financial behavior on the level of financial literacy of students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung.

Keywords: parental income, attitude, behavior, level of financial literacy.

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Ari Purnomo Sidhi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ari Purnomo Sidhi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1611021077**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.
NIP 19840615 200812 2 004

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

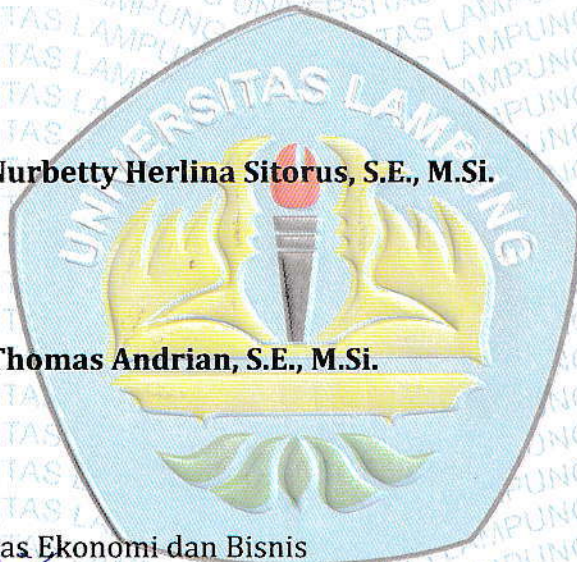
Ketua : Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.



Penguji I : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.



Penguji II : Thomas Andrian, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Mei 2023

Penulis



ARI PURNOMO SIDHI

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Demak pada tanggal 30 April 1997, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) Sukardi dan Ibu Sofinah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2003 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Banjarejo, Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di Mts Negeri Mranggen dan selesai pada tahun 2012. Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Mranggen dan selesai pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2016. Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) adapun tujuan yang dikunjungi oleh penulis yaitu Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Bank Indonesia (BI). Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedaton, Kecamatan BatangHari Nuban Lampung Timur.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lamîn dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan ibu tercinta, terima kasih untuk ayahku (Alm). Sukardi, atas kasih sayang yang tak terhingga, panutan dalam hidup dan guru terhebat, serta dukungan dari ibuku Sofinah, ibu terhebat, tersabar, doa serta kasih sayang yang selalu ada dalam langkah dan usahaku.

Cikita Camalia K, Ivan Rio Laksamana, Erna Sri Rahayu, Rangga Aditya Permana dan Aji Bayu Nugroho Jati. terima kasih selalu memberi dukungan, semangat dan keperayaan. Keluarga besar, sahabat, serta teman-teman terima kasih telah membantu dan menemani hari-hariku.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran, dan nasihat yang sangat membantu dan membangun. Serta almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Dunia ini seluas langkah kaki, jelajahi dan jangan pernah takut melangkah.
Hanya dengan itu kita bisa mengerti kehidupan dan menyatu dengannya.”

(Soe Hok Gie)

“Life is a puzzle. We try to blend it perfect everytime, Unaware that some pieces
are mixed in the maze of other”

(Janci PR)

“Banyak kesempatan baik hadir karena direncanakan. Tapi akan lebih banyak
yang hadir karena perbuatan baik”

(NKCTHI)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Persepsi Ekonomi dan Non-Ekonomi (Studi di Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Lampung Selatan)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Seketaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, dukungan, semangat serta memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus ., S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Thomas Andrian , S.E., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan semenjak semester awal hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Yoke, Prof. Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Asrian, Ibu Neli, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

9. Ayah dan ibu tercinta, (Alm) Sukardi dan Sofinah yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang untuk kebahagiaan Keluarga. Dan yang selalu memberikan doa, nasehat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis untuk sabar menikmati proses dan memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang jalanku.
10. Kedua Adikku, Rangga Aditya permana dan Aji Bayu Nugroho Jati. Beserta kedua kakaku Cikita amalia khalista dan Ivan rio Laksamana. Terima kasih atas semangat dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis untuk terus berjuang.
11. Motivator terbaikku Muhammad Fajar Akbar,S.E. Terima kasih atas semangat dan arahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu berjuang menyelesaikan pendidikan sarjana.
12. Ibu Yati, Pak Sanudin, Ibu Mimi, Mas Rully, Mas Ma'aruf, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
13. Sahabat Pejuang terbaikku: Nur Kholis, Agung Hendiyanto, Prayogi aji, Rahmad Seto, Aldy Octaviano, S.E, Agung Dio P, S.E, Rengki Hariska, S.E, Arif Muslimin, S.E, Mawar Aprita, S.E, Mitha Octavianti, S.E, Tiara Aprilia, S.E dan yang lainnya Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta keceriaan dan mau bertahan dari awal semester hingga berjuang menuju sarjana.
14. Sahabat Mor: Bripda. Trianto Adiguno, Try Ilham, Chandra Dio, Muhammad Fajar Akbar,S.E Nurkholis. terima kasih telah memberikan dukungan serta keceriaan dan tetap bertahan sampai saat ini.
15. EP 16: Deboy, Ferdi, Ken, Egina, Elsi, Ryan, Ida, Fadli, Ari, Asep, Udin, dan yang lainnya. Terima kasih atas canda tawa yang sering kita perbuat.
16. Manusia terbaik versi penulis: Ibu sofinah.terima kasih telah memberikan dukungan serta keceriaan dan tetap bertahan sampai saat ini.
17. Kawan seperbimbingan: Vio vera adelia cahyani dan Nur Kholis terima kasih bantuan dan saran serta masukannya selama seperbimbingan.

16. Manusia terbaik versi penulis: Ibu Sofinah. Terima kasih telah memberikan dukungan serta keceriaan dan tetap bertahan sampai saat ini.
 17. Kawan seperbimbingan: Vio Vera Adelia Cahyani dan Nur Kholis. Terima kasih bantuan dan saran serta masukannya selama seperbimbingan.
 18. Rekan-rekan KKN Desa Kedaton Batang Hari Nuban: Linang, Salsabilah, Saskia, Dea.
 19. Kakak Tingkat EP: Bang Der, Bang Keling, Bang Habib, Mba Putri, Bang Yahya, Bang Udin, Bang Nay, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan pencerahannya selama ini.
 20. Adik-adik angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
 21. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 22 Mei 2023



Ari Purnomo Sidhi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	7
A. Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)	7
B. Literasi Keuangan	9
C. Pendapatan Orang Tua	13
D. Sikap Keuangan	14
E. Financial Behaviour (Perilaku Keuangan)	15
F. Hubungan Antar Variabel	16
1. Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan	16
2. Sikap keuangan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan	16
3. Perilaku keuangan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan	17
G. Penelitian Terdahulu	17
H. Kerangka Pemikiran	20
I. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21

A. Jenis Penelitian	21
B. Jenis dan Sumber Data	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Definisi Operasional Variabel	23
E. Metode Analisis Data	25
1. Transformasi Data Berskala Ordinal menjadi Data Interval	25
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	26
3. Uji Pengaruh (Regresi Linier Berganda)	26
4. Uji Hipotesis	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Karakteristik Responden Penelitian	31
B. Deskripsi Data Variabel	33
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	39
1. Hasil Uji Validitas	39
2. Hasil Uji Reliabilitas	40
D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
1. Hasil Uji Normalitas Data	40
2. Hasil Uji Multikolinearitas	41
3. Hasil Uji Heterokedastisitas	41
E. Regresi Linear Berganda	42
F. Hasil Uji Hipotesis	43
1. Hasil Uji t	43
2. Hasil Uji F	44
G. Pembahasan	45
1. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan... 45	
2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan..... 46	
3. Pengaruh Prilaku Keuangan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan 47	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan, Penduduk Indonesia.....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1. Operasional Variabel Penelitian.....	23
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	32
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal.....	32
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan	33
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku.....	33
Tabel 4. 7 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua	34
Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Pendapatan Orang Tua.....	34
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan	35
Tabel 4. 10 Frekuensi dan Skor Variabel Sikap Keuangan	35
Tabel 4. 11 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan	36
Tabel 4. 12 Frekuensi dan Skor Variabel Perilaku Keuangan	37
Tabel 4. 13 Frekuensi dan Kategori Variabel Literasi Keuangan	38
Tabel 4. 14 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan	38
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas.....	39
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4. 21 Hasil Uji t.....	44
Tabel 4. 22 Hasil Uji F.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara ekonomi, masyarakat Indonesia belum siap menghadapi kelumpuhan ekonomi. Ketidaksiapan ini sebagian disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan masyarakat. Individu yang buta finansial biasanya rentan terhadap lembaga keuangan formal dan informal yang tidak bermoral dan karenanya menimbulkan biaya pengembalian yang tinggi. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa depan, OJK menyatakan misi penting dari program literasi keuangan merupakan edukasi di bidang keuangan untuk masyarakat di Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi sehingga masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi dengan menawarkan keuntungan tinggi pada jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Literasi keuangan tidak hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam menentukan investasi yang asli (legal). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sampai saat ini terdapat 406 perusahaan yang terindikasi sebagai penyimpan dana ilegal atau investasi bodong. Hal ini yang harus diwaspadai masyarakat Indonesia dalam menggunakan jasa keuangan yang terpercaya supaya dapat terhindar dari masalah keuangan dan investasi bodong yang memberikan keuntungan dalam jumlah besar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai

38,03% naik dibandingkan 2016 sebesar 29,7%, berikut hasil survei tersebut:

Tabel 1. 1. Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan, Penduduk Indonesia

Tahun	Indek Literasi Keuangan	Indek Inklusi Keuangan
2013	21,84%	59,74%
2016	29,70%	67,80%
2019	38,03%	76,19%

Sumber: ojk.go.id

Sementara, tingkat inklusi keuangan Indonesia sebesar 76,19% pada 2019. Angka ini naik 8,39% dari 67,8% pada 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Meskipun angka tersebut meningkat dibanding survei sebelumnya, apabila dibandingkan negara ASEAN, Indonesia termasuk yang terendah di antara negara ASEAN. Sementara negara ASEAN seperti Singapura sudah mencapai 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Indonesia harus mengejar ketertinggalan ini. Dengan tingkat literasi yang baru 38% dari total penduduk lebih dari 268 juta jiwa atau baru 99,16 juta masyarakat yang sudah melek akan produk jasa keuangan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021). Hal tersebut menyebabkan kontribusi terhadap perekonomian masih belum optimal. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan orang tidak memiliki kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi (Chinen & Hideki, 2012).

Menurut hasil penelitian Lim dkk (2014) masalah keuangan dapat menyebabkan stres, dan sekitar 74% mahasiswa pada komunitas di kampus melaporkan mengalami kesulitan terkait keuangan. Mahasiswa melaporkan tekanan keuangan terkait hal-hal seperti tidak memiliki cukup uang untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan memiliki banyak hutang setelah lulus (Lim *et al.*, 2014).

Literasi keuangan adalah kompetensi penting dalam masyarakat tergantung pada tanggung jawab dan kemandirian individu. Individu perlu mengetahui cara membaca dan menulis secara finansial, mengingat kompleksitas instrumen keuangan dan keputusan keuangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga berlaku untuk orang muda yang tumbuh dalam masyarakat di mana lanskap

keuangannya kompleks. Pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan risiko keuangan dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan keuangan di kalangan orang dewasa dan remaja (Amagir *et al.*, 2020).

Dalam interaksi terdapat hubungan sosial yang timbal balik dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat terjadi dalam kelompok acuan. Menurut (Solomon *et al.*, 2021:318) kelompok acuan adalah individu atau sekelompok orang yang dianggap memiliki relevansi yang signifikan kepada seseorang dalam hal mengevaluasi, memberikan aspirasi, atau dalam berperilaku. Kelompok referensi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan serta berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan seseorang. Rendahnya pemahaman keuangan dapat terlihat pada perilaku yang tidak memperhitungkan pengelolaan keuangan uang belanja pada sebagian mahasiswa tanpa memandang keadaan ekonomi berupa pendapatan orang tuanya. Menurut Gilarso, (2013:63) Pendapatan orang tua adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan terhadap proses produksi yang dilakukan orang tua.

Kota Bandar Lampung merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah kota Medan dan kota Palembang menurut jumlah penduduk, di sepanjang jalan Bandar Lampung dapat dijumpai dengan mudah toko-toko yang menjual barang dan jasa serta menjamurnya belanja *online* yang ada di kota ini. Hal ini juga berpengaruh kepada mahasiswa yang tinggal di Bandar Lampung dan sekitarnya untuk berperilaku konsumtif. Sikap konsumtif yang tinggi di kalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak mudah. Jika generasi muda tidak dapat mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka, salah satu universitas negeri di Kota Bandar Lampung yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan lebih dari 1000 sarjana adalah Universitas Lampung.

Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB)

Universitas Lampung, hal ini dikarenakan selain penulis yang merupakan mahasiswa FEB, juga dikarenakan Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung merupakan fakultas yang memberikan pembelajaran tentang pengelolaan keuangan. Mata kuliah manajemen keuangan dan anggaran perusahaan merupakan contoh dari pembelajaran pengelolaan keuangan di perguruan tinggi. Pada mata kuliah manajemen keuangan membahas cara dan metode dalam manajemen keuangan seperti sumber keuangan, keperluan modal, manajemen persediaan, investasi, konsep nilai waktu uang dan kebijakan dividen. Sementara itu pada mata kuliah anggaran perusahaan akan dibahas mengenai perencanaan keuangan. Pembelajaran keuangan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks.

Selain itu, berdasarkan observasi penulis masih banyak mahasiswa FEB Universitas Lampung tidak tinggal dengan orang tua. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya atau mahasiswa perantau yang dari daerah/kampung menuju ke lingkungan perkotaan untuk belajar di universitas, maka mereka pertama kali mengelola keuangan sendiri tanpa pengawasan dari orang tua.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Margaretha & Pambudhi, (2015) menyatakan bahwa mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru tanpa adanya pengawasan dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi.

Permasalahan yang terjadi dikalangan mahasiswa membuat peneliti ingin menjalankan penelitian tentang tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa program sarjana ekonomi pembangunan dengan menggunakan variabel *financial attitude* (sikap keuangan) dan *financial behaviour* (perilaku keuangan).

Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua, sikap keuangan dan perilaku keuangan bersama-sama terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua, sikap keuangan dan perilaku keuangan bersama-sama terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk mengetahui tingkat literasi keuangan. Melalui tingkat literasi keuangan, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dapat memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangannya ilmu khususnya menambah wawasan peneliti mengenai jasa keuangan dan mengelola keuangan pribadi serta perencanaan jangka pendek maupun panjang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)

Menurut Martins, (2015) mendefinisikan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a finance setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar uang. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan manusia bagaimana melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Sedangkan, menurut Shefrin, (2014) *behavioral finance* adalah ilmu yang di dalamnya ada interaksi dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*) dan terus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Behavioral finance* juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan.

Sedangkan, Gitman yang dikutip oleh Zahroh & Pangestuti, (2014), mendefinisikan perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun.

Menurut Shefrin, (2014) menyatakan ada tiga tema yang dibahas dalam perilaku keuangan, dimana tema tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah praktisi keuangan mengakui adanya kesalahan karena selalu berpatokan kepada aturan yang telah ditentukan (*rules of thumb*)? Bagi penganut perilaku keuangan mengakuinya sementara keuangan tradisional tidak mengakuinya. Penggunaan *rules of thumb* ini disebut dengan *Heuristics*

to process data. Penganut keuangan tradisional selalu menggunakan alat statistik secara tepat dan benar untuk mengelola data. Sementara penganut perilaku keuangan melaksanakan *rules of thumb* seperti “*back-of-the-envelope calculations*” dimana ini secara umum tidak sempurna. Akibatnya, praktisi memegang “*biased beliefs*” yang memengaruhi memenuhi janji terhadap kesalahan tersebut. Tema ini dikenal dengan *Heuristic-driven bias*

2. Apakah bentuk termasuk inti persoalan (*substance*) memengaruhi praktisi? Penganut perilaku keuangan menyatakan bahwa persepsi praktisi terhadap risiko dan tingkat pengembalian sangat dipengaruhi oleh bagaimana “*decision problem*” dikerangkannya (*framed*). Sementara penganut keuangan tradisional memandang semua keputusan berdasarkan transparan dan objektif. Tema ini dikenal dengan *frame dependence*.
3. Apakah kesalahan dan kerangka mengambil keputusan memengaruhi harga yang dibangun pada pasar? Penganut perilaku keuangan menyatakan “*heuristic-drive bias*” dan pengaruh *framing* menyebabkan harga jauh dari nilai fundamentalnya sehingga pasar tidak efisien. Sementara penganut keuangan tradisional mengasumsikan pasar efisien. Tema ini dikenal dengan pasar tidak efisien (*inefficient market*).

Salah satu penggagas teori ini adalah Daniel Kahneman dan Amos Tversky dalam Shefrin, (2014) memperkenalkan teori Prospek. Teori ini dimulai dengan mengkritik teori Utilitas yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis investasi terutama dalam kondisi berisiko. Manusia dalam mengambil keputusan berperilaku menurut ilmu psikologi. Bahwa manusia yang rasional untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Sementara Shefrin (2010) menyatakan bahwa perbedaan perilaku keuangan dan keuangan tradisional ditunjukkan oleh dua persoalan untuk harga asset yaitu:

1. Sentiment, dimana sentiment ini merupakan faktor yang dominan dalam terjadinya harga di pasar untuk perilaku konsumen. Sementara keuangan tradisional menyatakan harga asset selalu dikaitkan dengan risiko fundamental atau *time varying risk aversion*

2. Ekspektasi *utilitas*, melakukan maksimumisasi ekspektasi *utilitas* untuk keuangan tradisonal. Sementara perilaku keuangan meyakini bahwa investor tidak sesuai dengan teori ekspektasi *utilitas*.

Nababan, (2013) mengutarakan bahwa Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar keajiban tepat waktu.

B. Literasi Keuangan

Margaretha dan Pambudhi (2015) mendefinisikan istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Laily, (2016) mendefinisikan finansial literasi keuangan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Herawati, (2015) mengartikan literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih tujuan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Mitchell (dikutip dalam Margaretha & Pambudhi, 2015:134) menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang.

Sedangkan menurut Bushan dan Medhury (dikutip dalam Margaretha & Pambudhi, 2015:134) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan rendah, menghadapi berbagai permasalahan terkait

keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pensiun, dan seterusnya.

Lusardi dan Mitchell (dikutip dalam Andrew & Linawati, 2018:35) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Chen dan Volpe (dikutip dalam Ulfatun *et al.*, 2016:8) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. (Chen & Volpe dikutip dalam Ulfatun *et al.*, 2016:8) menyatakan bahwa kategori tingkat literasi dibedakan menjadi : kurang dari 60 persen berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, 60 sampai dengan 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, dan lebih dari 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. (Chen & Volpe, 1998) Chen dan Volpe (dikutip dalam Ulfatun *et al.*, 2016:4) membagi literasi keuangan menjadi 4 bagian yaitu *general personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi:

1. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Penelitian Chen dan Volpe dalam Ulfatun *et al.*, (2016) kemudian dikembangkan dengan menambahkan aspek keuangan. Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu (Nababan dan Sadalia dalam Budiono, 2014):

1. *Basic Personal Finance*

Dalam *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga

sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.

2. *Money Management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit and debt management*

Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

4. *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

5. *Risk management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian.

Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian. Cara yang dilakukan oleh individu disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penganggulan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/ perusahaan, keluarga dan masyarakat (Budiono, 2014:12). Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan. Di dalam manajemen risiko terdiri dari tiga proses yaitu (Budiono, 2014:14) :

1. Identifikasi risiko

Di dalam proses ini diidentifikasi risiko-risiko apa yang akan dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

2. Evaluasi dan pengukuran risiko

Evaluasi dilakukan untuk memahami karakteristik risiko dengan baik. Dengan memahami risiko tersebut dengan baik, maka kita juga dapat mengendalikan risiko tersebut dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran risiko yang dihadapi.

3. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko juga merupakan komponen yang penting dalam melakukan suatu pengelolaan. Jika pengelolaan risiko gagal dilakukan maka kerugian yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

Secara umum indikator-indikator literasi keuangan berdasarkan beberapa pendapat peneliti sebelumnya sudah dapat diwakili atau terdapat pada 4 hal yang dikemukakan oleh Chen & Volpe dalam Ulfatun *et al*, (2016). Oleh karena itu, indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Menurut Ulfatun *et al*, (2016) dalam penelitiannya, pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yaitu memahami konsep dasar keuangan.

2. Tabungan dan Pinjaman

Menurut Ulfatun *et al*, (2016) tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Selain itu, pinjaman juga merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan pinjaman secara bijaksana.

3. Asuransi

Menurut Ulfatun *et al*, (2016) asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidaktentuan/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.

4. Investasi

Menurut Ulfatun *et al*, (2016) Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

C. Pendapatan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil usaha atau kerja. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dapat dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan individu atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Sardjono, (2017) pendapatan merupakan jumlah upah yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Menurut Suratiyah, (2015) pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dari usaha sampingan merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar aktifitas pokok atau di luar pekerjaan pokok (Suratiyah, 2015).

Menurut Sofia & Irianto, (2016) mendefinisikan pendapatan secara lebih spesifik yaitu selisih antara penerimaan dengan pengeluaran. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil usaha, sedangkan pengeluaran merupakan total biaya yang digunakan selama proses produksi.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu (Putong, 2018) :

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan baya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain:
 - 1) pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah.
 - 2) ternak dan barang lain.
 - 3) pendapatan dari pensiun.
 - 4) bunga dari uang.
 - 5) sumbangan dari pihak lain.
 - 6) dan lain-lain.

Dalam penelitian ini pendapatan orang tua didasarkan pada pendapatan rumah tangga yang dapat dibagi menjadi dua macam, mengacu dari pendapat (Suratiyah, 2015) yaitu:

1. Pendapatan ialah seluruh pendapatan usaha atau bekerja dengan biaya yang timbul atas pekerjaan tersebut.
2. Pendapatan orang tua total ialah seluruh penghasilan dari semua sumber pendapatan, baik dari bekerja, maupun di luar kerja yang diterima dalam satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.

Dalam penelitian ini variabel pendapatan orang tua diukur dari jumlah pendapatan dalam 1 bulan terakhir (Suratiyah, 2015:132) dengan satuan rupiah.

D. Sikap Keuangan

Sikap diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Menurut Pankow (dikutip dalam Zahroh & Pangestuti, 2014), sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat,

serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan individu.

Lim dan Teo (dikutip dalam Herdjiono & Damanik, 2016: 227-228) menyatakan sejumlah *financial attitude* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham dalam Herdjiono & Damanik, 2016:229):

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

E. Financial Behaviour (Perilaku Keuangan)

Menurut Ida dan Dwinta (dikutip dalam (Andrew & Linawati, 2018:36) *financial behaviour* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu

mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Menurut Heck (dikutip dalam Zahroh & Pangestuti, 2014:16) terdapat 9 perilaku keuangan pribadi. Dalam daftar berikut ini, empat yang pertama diidentifikasi oleh peneliti sebagai "*planning behaviour*" dan lima selanjutnya sebagai "*implementing behaviour*":

1. Menetapkan tujuan keuangan.
2. Memperkirakan biaya secara akurat.
3. Memperkirakan pendapatan dengan tepat.
4. Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang.
5. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan.
6. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat.
7. Memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu.
8. Berhasil memenuhi tujuan keuangan.
9. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Pendapatan orang tua memiliki arti taraf penghasilan yang diterima orangtua selama satu bulan penuh baik melalui pemasukan berupa gaji, upah maupun pemasukan dari hasil usaha sendiri (Nababan, 2013). Pendapatan orang tua dalam keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku membeli pada umumnya, karena semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian dari orang tua, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin kecil kesempatan untuk membelanjakan uang hasil pemberian orang tua. Hasil penelitian Sofia & Irianto, (2016) membuktikan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2. Sikap keuangan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Sikap keuangan memiliki pengaruh pada tingkat literasi keuangan karena dalam menjalankan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap individu. Setiap

pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki. Sikap dalam pengambilan keputusan dapat didasari dengan unsur *obsession* (pola pikir), *power* (alat untuk mengendalikan), *effort* (kepantasan), *inadequacy* (kecukupan), *retention* (ketahanan), dan *security* (keamanan). Oleh karena itu, individu yang dapat mengontrol sikap keuangan dengan baik mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian Prabowo, (2021) membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

3. Perilaku keuangan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Nofsinger (dikutip dalam Manurung, 2012:1) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Perilaku keuangan memiliki pengaruh pada tingkat literasi keuangan karena pengelolaan keuangan didasari oleh tanggung jawab dalam perilaku individu. Pengelolaan keuangan yang baik dapat terlihat dari kedisiplinan menjalankan pengelolaan keuangan sehingga dapat membuat perencanaan yang matang dan pelaksanaan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik melalui perilaku keuangan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian Amaiyah & Ismanto, (2020) perilaku keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan literasi keuangan.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Prabowo (2021)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji model struktural.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor efikasi keuangan. Berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sikap keuangan

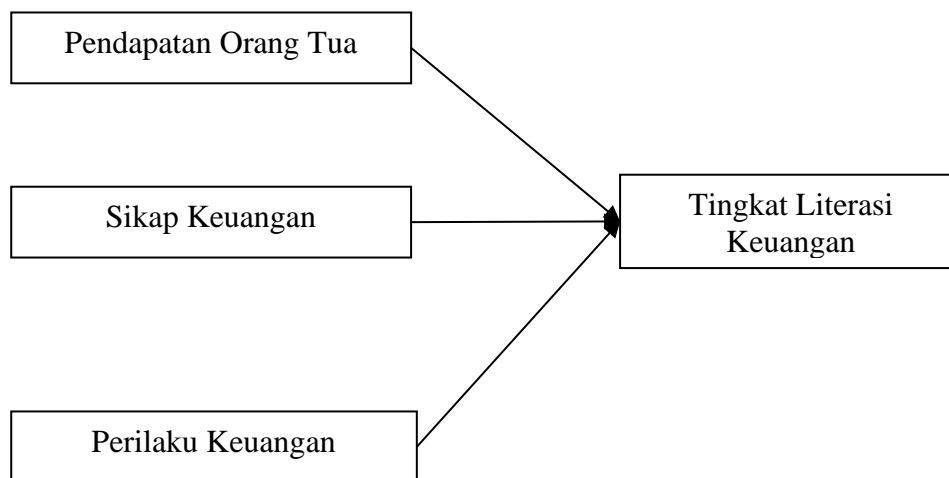
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				Berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dan tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.
2	Amaiyah dan Ismanto (2020)	Literasi keuangan dan perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara	Pendekatan kuantitatif meliputi uji validitas dan reabilitas, analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara bersama-sama menentukan perilaku keuangan karyawan swasta, namun secara individu pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Karyawan swasta yang berpenghasilan tinggi perlu untuk mengontrol perilaku dalam mengatur keuangan, mengurangi belanja konsumtif dan mengelola keuangan dengan baik.
3	Yunita, (2020)	Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap Literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan Keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel gender dan variabel kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh literasi keuangan.
4	Sofia dan Irianto (2016)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, Dan Hasil Belajar Ekonomi	Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda	1)Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa FE UNP, 2)Kelompok acuan berpengaruh signifikan terhadap literasi

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang		keuangan mahasiswa FE UNP, 3) Hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa FE UNP, 4) Pendapatan orang tua, kelompok acuan, dan hasil belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FE UNP
5	Chotimah & Suci, (2015)	Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Analisis dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi	Hasil analisis diketahui bahwa: Pendidikan keuangan keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.
6	Laily (2016)	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				dengan perilaku mahasiswa keuangan keuangan

H. Kerangka Pemikiran

Dari kajian teoritis yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, serta permasalahan dan tujuan penelitian, maka dugaan sementara dalam riset ini yaitu:

1. Diduga variabel pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Diduga variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Diduga variabel Perilaku keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Diduga variabel pendapatan orang tua, sikap dan perilaku keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, sekaligus untuk menjawab pertanyaan terkait sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset (Sugiyono, 2017). Dalam penyusunan penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* (Sugiono, 2017). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket/ kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan dengan opsi jawaban semi tertutup.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2019, 2020 dan 2021.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Peneliti menggunakan metode *Rules of Thumbs* oleh Roscoe untuk menentukan jumlah sampel. Berikut ini penjelasan mengenai *Rules of Thumb* oleh Roscoe dalam Sekaran & Bougie, (2016:264):

1. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian.
2. Jika sampel akan dipecah menjadi sub-sampel/kategori (pria/wanita, junior/senior, dll), minimal ukuran sampel 30 untuk setiap kategori diperlukan.
3. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel harus beberapa kali (sebaiknya sepuluh kali atau lebih) dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimental yang ketat (pasangan yang cocok, dll.), penelitian yang berhasil dapat menggunakan sampel dengan jumlah 10 sampai 20.

Maka sesuai dengan teori Roscoe dalam Sekaran & Bougie (2016:264) pada poin 3 di atas, penentuan jumlah sampel pada penelitian kali ini adalah 25 kali dari jumlah variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sehingga jumlahnya ialah 25×4 variabel = 100 sampel. Jumlah ini merupakan jumlah minimal sampel yang harus diambil untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini mahasiswa yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa program sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Mahasiswa angkatan 2019, 2020 dan 2021.
3. Mahasiswa tidak sedang mengambil skripsi.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2017). Berikut operasional dan indikator variabel penelitian:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel Penelitian

N	Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Tingkat literasi keuangan	Kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. (Bushan dan Medhury dikutip dalam Farah dan Sari, 2015)	1. Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. 2. Savings and borrowing (tabungan dan pinjaman). 3. Insurance (asuransi). 4. Investment (investasi). 5. Risk management (pengelolaan risiko) (Nababan dan Sadalia dalam Budiono, 2012:11)	1. < 60% berarti individu memiliki tingkat literasi rendah. 2. 60% - 79% berarti individu memiliki tingkat literasi sedang. 3. >79% berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. (Chen dan Volpe dalam Ulfatun <i>et al</i> , 2016:8)
2	Pendapatan Orang Tua	Pendapatan pada dasarnya merupakan seluruh pendapatan, perhitungan variabel ini dengan menggunakan jumlah pendapatan orang tua responden dalam 1 bulan terakhir	Jumlah pendapatan orang tua responden dalam 1 bulan terakhir (Suratiah, 2015)	Jumlah Rupiah pendapatan orang tua responden dalam 1 bulan terakhir
3	Sikap Keuangan	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. (Pankow dikutip dalam Zahroh, 2014:13)	1. Obsession 2. Power 3. Effort 4. Inadequacy 5. Retention 6. Security (Furnham dan Herdjiono dan Damanik, 2016:229)	1. Memiliki orientasi keuangan kebiasaan merencanakan anggarannya. 2. Sikap individu dalam menghadapi perkembangan filsafat uang dan jasa keuangan. 3. Individu memiliki kebiasaan dalam memberikan

No	Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator
				keamanan terhadap keuangan. 4. Sikap individu dalam mengatur keuangan pribadi. (Marsh dalam Zahroh, 2014:31)
4	Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (Manurung, 2012:1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan keuangan. 2. Memperkirakan biaya secara akurat. 3. Memperkirakan pendapatan dengan tepat. 4. Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang. 5. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan. 6. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat. 7. Memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu. 8. Berhasil memenuhi tujuan keuangan. 9. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran. (Heck dalam Zahroh, 2014:16)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu dapat mengorganisasikan atau mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan. 2. Individu dapat mengatur pengeluaran dengan terencana. 3. Individu memiliki, menjalankan dan mengetahui tentang tabungan. 4. Individu dapat mengatur konsumsi dan meminimalkan pemborosan. (Marsh dalam Zahroh, 2014:31)

E. Metode Analisis Data

1. Transformasi Data Berskala Ordinal menjadi Data Interval

Dalam menggunakan model regresi linier diisyaratkan data yang digunakan hendaknya berskala interval atau rasio. Apabila data yang tersedia menggunakan skala dalam bentuk ordinal, maka data tersebut sebaiknya ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan metode suksesif interval. Transformasi menggunakan metode suksesif interval (MSI) adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

Prosedur metode statistik seperti regresi linier, korelasi Pearson, uji t dan sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, data berskala ordinal harus terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Adapun tahapan transformasi MSI sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori;
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori;
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori;
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif;
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$score = scale\ Value + |scale\ Value_{\min}| + 1$$

Seluruh tahapan di atas akan dioperasikan dalam aplikasi *Microsoft excel*

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel pada signifikansi 0.05 (5%) (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3. Uji Pengaruh (Regresi Linier Berganda)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi. Pada penelitian ini, *Software* yang digunakan dalam menganalisis data yaitu *Microsoft Excel 2016* dan kemudian diolah menggunakan *SPSS for Windows* versi 20.0. Bentuk persamaan struktural yang memperlihatkan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

$$TLK = \alpha + \beta_1SK + \beta_2PO + \beta_3PK + \epsilon_t$$

Keterangan :

α	: Konstanta dari persamaan regresi
β	: Koefisien persamaan regresi
TLK	: Tingkat Literasi Keuangan (Y)
PO	: Pendapatan Orang Tua (X1)
SK	: Sikap Keuangan (X2)
PK	: Perilaku Keuangan (X3)

ϵ_{it} : *Error term*

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji Asumsi Klasik menurut Gujarati & Porter, (2015) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Karena dalam penelitian ini data diambil dari satu waktu, maka tidak perlu diuji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal (Gujarati dan Porter, 2015). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Uji Kolgomorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

- H_0 : Data terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05
- H_a : Data tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

b. Uji Heteroskedastik

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016:138)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Gujarati dan Porter (2015) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Menurut Gujarati dan Porter (2015) beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya: dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 (10%) dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan seluruh variable pada seluruh model perhitungan regresi memiliki nilai VIF dibawah 10.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Gujarati dan Porter, 2015).

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- H_{01} : ($\beta_1 = 0$): Pendapatan Orang tua (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
- H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Pendapatan Orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
- H_{02} : ($\beta_1 = 0$): Sikap keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
- H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$): Sikap keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
- H_{03} : ($\beta_2 = 0$): Perilaku keuangan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
- H_{a3} : ($\beta_2 \neq 0$): Perilaku keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji F)

Untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada penelitian ini dalam melakukan uji F peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ adapun langkah-langkah dalam uji F ini yaitu:

1. Membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0 \Rightarrow$ Paling tidak salah satu variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0 \Rightarrow$ Paling tidak salah satu variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama.

2. Mencari nilai F-hitung dan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Nilai F-tabel berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$). Adapun nilai F-hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

3. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:
 - a. Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima
 - b. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel bebas yang diteliti menyatakan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pendapatan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, variabel perilaku keuangan merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap variabel dependen karena mempunyai nilai koefisien tertinggi yaitu 0,681 pada hasil perhitungan dibandingkan variabel bebas lainnya.
4. Hasil uji Simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua, sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa hal yang sekiranya dapat dijadikan saran yang akan berguna. Berikut ini merupakan saran yang telah dirangkum oleh peneliti:

1. Bagi penelitian berikutnya, apabila memiliki ketertarikan menggunakan pembahasan yang serupa bisa menggunakan variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti jumlah uang saku, pengalaman bekerja, dan variabel lain yang lebih variatif, mengubah subjek penelitian dari perguruan tinggi lainnya dan dengan jumlah sampel yang tepat untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambah metode survei secara tatap muka untuk mendampingi responden dalam pengisian kuesioner.
2. Dengan perkembangan zaman, mahasiswa juga bisa memahami pengetahuan keuangan melalui berbagai hal, baik melalui internet dan aplikasi pembelajaran lainnya. Bagi mahasiswa yang tinggal sendiri sebaiknya tidak selalu bergantung dengan orang tua, dan lebih hemat serta belajar mandiri dengan pengelolaan keuangan yang baik. Keadaan tersebut akan membuat kesadaran terhadap rasa bertanggung jawab mahasiswa dari uang saku.
3. Mahasiswa dan Masyarakat juga dituntut dapat mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap uang saat ini guna mensejahterahkan keuangan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Pemerintah diharapkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah dapat melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat Indonesia mempunyai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185.
- Amaiyah, N. I., & Ismanto, H. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten jepara. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6 *Septembe*(3).
- Andrew, V., & Linawati, N. (2018). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Budiono, T. (2014). Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. *EJurnal Universitas Atmajaya, Yogyakarta*, 3(2).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Finance Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chinen, K., & Hideki, E. (2012). Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*, 29(1), 33–45.
- Chotimah, C., & Suci, R. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahua Keunagan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBMS SPSS 23 Edisi 7. In *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Gilarso. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*. Kanisius.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Salemba Empat.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3).
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.

- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). *Indeks Inklusi Fintech Indonesia harus Mengejar ASEAN*. Rintis Kemajuan. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2653/berita/indeks-inklusi-fintech-indonesia-harus-mengejar-asean>
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Lim, H., Heckman, S., Montalto, C. P., & Letkiewicz, J. (2014). Financial stress, self-efficacy, and financial help-seeking behavior of college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(2), 148–160.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Investasi: Konsep dan Empiris. *PT Adler Manurung Press, Jakarta*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Martins, L. (2015). *Psychology of Investing: Techniques to Control Your Emotions and Boost your Profit*. asteroid content.
- Nababan, D. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan*. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/MajalahOJK-2.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. BOOKLET SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *BOS OJK: LITERASI KEUANGAN LINDUNGI INVESTOR DARI INVESTASI ILEGAL*. Informasi Pasar Modal Indonesia. <https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20393>
- Prabowo, A. A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1125–1136.
- Putong, I. (2018). *Economics; Pengantar Mikro dan Makro*.
- Sardjono, S. (2017). *Ekonomi mikro-teori dan aplikasi*. Penerbit Andi.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th Editio). Wiley Online Library.
- Shefrin, H. (2014). *A behavioral approach to asset pricing*. Elsevier.
- Sofia, N., & Irianto, A. (2016). Pengaruh pendapatan orang tua, kelompok acuan, dan hasil belajar ekonomi terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Solomon, S. J., Bendickson, J. S., Marvel, M. R., McDowell, W. C., & Mahto, R. (2021). Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis. *Journal of Business Research*, 122, 466–476.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(2).
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1–12.
- Zahroh, F., & Pangestuti, I. R. D. (2014). Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7. *Universitas Diponegoro*.